

5. Peneliti hanya meneliti variabel kompetensi profesionalisme guru saja, sedangkan guru harus menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial.
6. Peneliti menyadari bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesionalisme seorang guru, sedangkan dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi saja

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Kesimpulan terkait dengan bagaimana hubungan penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Berikut adalah fakta penelitian yang ditemukan di lapangan antara lain.

1. Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sumber belajar audio dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,200 > 0,291$), $\text{sig } 0,05$ ($0,18 < 0,05$). Tidak terjadi hubungan yang kuat antara intensitas penggunaan sumber belajar audio dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang karena nilai $r\text{-hitung}$ sebesar $0,200$.
2. Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sumber belajar video dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,410 > 0,291$), $\text{sig } 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Tidak terjadi hubungan yang kuat antara intensitas penggunaan sumber belajar video dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang karena nilai $r\text{-hitung}$ sebesar $0,410$.
3. Terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sumber belajar interaktif dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Hal ini ditunjukkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,365 > 0,291$), $\text{sig } 0,05$ ($0,01 < 0,05$). Terjadi hubungan yang sedang antara intensitas penggunaan sumber belajar interaktif dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang karena nilai $r\text{-hitung}$ sebesar $0,365$.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan sumber belajar *e-learning* dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ($0,025 > 0,291$), $\text{sig } 0,05$ ($0,87 < 0,05$). Terjadi hubungan yang kuat antara intensitas

penggunaan sumber belajar *e-learning* dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang karena nilai r -hitung sebesar 0,025.

5. Ada korelasi positif dan signifikan antara penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Didapatkan bahwa nilai P sebesar $0.006 < 0.05$ (α) sehingga tolak H_0 . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel Penggunaan sumber belajar Berbasis TI dengan Kompetensi Profesional. Untuk koefisien korelasinya berada pada tingkat **sedang**, karena koefisien korelasinya 0.399 atau bisa dibulatkan menjadi 0.40 hampir mendekati 1. Dimana jika koefisien korelasinya mendekati 1 maka semakin kuat pula hubungan antara variabel penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa implikasi dalam penelitian sebagai berikut.

1. Temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu, intensitas penggunaan sumber belajar audio dan intensitas sumber belajar *e-learning* tidak memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang, karena sumber belajar audio dan sumber belajar *e-learning* bukan menjadi sumber belajar yang

sering dan selalu dipakai dalam proses pembelajaran oleh guru-guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Jika intensitas penggunaan sumber belajar tinggi, maka tingkat profesional guru semakin tinggi. Sedangkan intensitas penggunaan sumber belajar video dan intensitas sumber belajar interaktif memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang, karena sumber belajar video dan sumber belajar interaktif menjadi sumber belajar yang sering dan selalu dipakai dalam proses pembelajaran oleh guru-guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Jika intensitas penggunaan sumber belajar tinggi, maka tingkat profesional guru semakin tinggi. Namun secara keseluruhan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang.

2. Implikasi dari hasil penelitian yang dapat direkomendasikan adalah penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru. Kompetensi profesional seorang guru tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tetapi diperkuat dengan aktivitas dan pemahaman guru dalam penguasaan serta penggunaan sumber belajar berbasis teknologi. Karena mengikuti perkembangan zaman, maka seorang guru harus bisa berinovasi dalam peningkatan

mutu pembelajaran melalui penggunaan teknologi informasi yang diterapkan dalam sumber belajar. Melalui penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi, guru diasah kemampuannya sehingga dapat mencapai kompetensi profesional yang menjadi standar seorang guru..

Peggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk mendukung seorang guru mencapai kompetensi profesionalnya sserta meningkatkan mutu pembelajaran. Selain tuntutan zaman, penguasaan teknologi menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia. Dalam penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi menjadi sangat penting, karena untuk menghindari bangsa Indonesia menjadi tertinggal dari banngsa-bagnsa lain dalam dunia pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan.

1. Intensitas penggunaan sumber belajar audio tidak memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn. Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan lagi penggunaan sumber belajar audio dalam proses pembelajaran agar meningkatkan kompetensi profesionalnya.

2. Intensitas penggunaan sumber belajar video memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn. Penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui penggunaan sumber belajar video.
3. Intensitas penggunaan sumber belajar interaktif memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn. Penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui penggunaan sumber belajar interaktif.
4. Intensitas penggunaan sumber belajar *e-learning* tidak memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn. Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan lagi penggunaan sumber belajar *e-learning* dalam proses pembelajaran agar meningkatkan kompetensi profesionalnya.
5. Intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi yang didalamnya ada sumber belajar audio, video, interaktif dan *e-learning* memiliki hubungan dengan kompetensi profesional guru PPKn. Sehingga guru disarankan untuk tetap intens dan tidak lepas dari penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi agar meningkatkan lagi kompetensi profesionalnya sehingga dapat menciptakan generasi muda yang dapat bersaing dan maju.